

DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI KALANGAN WANITA KLASIS BENDOSARI KOTA SALATIGA TAHUN 2019

Kristinawati¹, Endang Susilowati²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Wilasa Semarang

Email: lydiachristin.@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia. Berdasarkan Pathological Registration di Indonesia, kanker payudara menempati urutan pertama dengan frekuensi relatif sebesar 18,6%. Angka kejadiannya di Indonesia diperkirakan 12/100.000 wanita. Kejadian kematian karena kanker payudara masih tinggi terutama di negara-negara berkembang, karena keterlambatan diagnosis. Deteksi dini merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah keterlambatan diagnosis, antara lain dengan SADANIS dan SADARI. Di kota Salatiga sendiri deteksi dini dengan SADANIS masih belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 35%, sedangkan deteksi dini dengan SADARI belum banyak dilakukan secara rutin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang penyakit kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI di Wilayah Klasis Bendosari, kota Salatiga yang dilaksanakan pada bulan April hingga Juli tahun 2019. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 97 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita yang memenuhi kriteria inklusi yang berada di wilayah Klasis Bendosari, Salatiga. Hasil penelitian diketahui pengetahuan wanita dalam kategori kurang, yakni 55,7%, 44,3% memiliki pengetahuan yang cukup dan hanya 2,1% memiliki pengetahuan yang baik. Tingkat pengetahuan wanita tentang kanker payudara menjadi faktor yang menentukan perilaku wanita untuk melakukan deteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI.

Kata kunci: deteksi dini, kanker payudara

EARLY DETECTION OF BREAST CANCER IN AMONG WOMEN IN "KLASIS BENDOSARI", SALATIGA AT 2019

Abstract

Breast cancer is a malignancy in breast tissue that can originate from the epithelium of the ducts and lobules. Breast cancer is one of the most common types of cancer in Indonesia. Based on Pathological Registration in Indonesia, breast cancer ranks first with a relative frequency of 18.6%. The incidence rate in Indonesia is estimated at 12 / 100,000 women. The incidence of death due to breast cancer is still high, especially in developing countries, due to late diagnosis. Early detection is an effort that can be done to prevent delays in diagnosis, among others, with SADANIS and BSE. In the city of Salatiga, early detection with SADANIS has not yet reached the target set at 35%, while early detection with BSE has not been done routinely. This study aims to determine knowledge about breast cancer and early detection of breast cancer using BSE techniques in the Bendosari Classical Area, Salatiga City which was conducted from April to July 2019. The research method used a quantitative descriptive approach with a cross sectional design with a total sample size of 97 respondents. The sample in this study were women who met the criteria for inclusion in the Bendosari Klasis, Salatiga. The results showed that women's knowledge was in the poor category, namely 55.7%, 44.3% had sufficient knowledge and only 2.1% had good knowledge. The level of women's knowledge about breast cancer is a factor that determines women's behavior in early detection of breast cancer using BSE techniques.

Keywords: breast cancer, early detection

Pendahuluan

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling umum dan menjadi penyebab kematian terbanyak di antara wanita di dunia.¹ Berdasarkan data GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer* (IARC), diketahui pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Kanker payudara adalah jenis kanker yang paling umum terjadi diantara wanita, yakni sekitar 25% dari semua kasus kanker baru.^{2,3} Data yang diperoleh dari RISKESDAS tahun 2013 menunjukkan prevalensi kanker sebesar 1,4 per 1.000 penduduk. Estimasi insidensi kanker payudara di Indonesia sebesar 40 per 100.000 perempuan pada tahun 2012. Estimasi jumlah penderita kanker payudara di Indonesia berdasarkan data RISKESDAS tahun 2013 diketahui bahwa Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat memiliki estimasi jumlah penderita kanker payudara terbesar. Di sisi kanker payudara ini menjadi lebih besar karena lebih dari 70% penderita datang ke dokter pada stadium lanjut.^{3,4}

Kanker payudara muncul paling umum sebagai benjolan payudara yang tidak nyeri dan dalam proporsi yang lebih kecil dengan gejala lainnya. Fase awal kanker payudara adalah asimtomatik (tanpa ada gejala dan tanda). Adanya benjolan atau penebalan pada payudara merupakan tanda dan gejala yang paling umum, sedangkan tanda dan gejala tingkat lanjut kanker payudara meliputi kulit cekung, retraksi atau deviasi puting susu dan nyeri, nyeri tekan atau rabas khususnya berdarah dari puting. Kulit tebal dengan pori-pori menonjol sama dengan kulit jeruk dan atau ulserasi pada payudara merupakan tanda lanjut dari penyakit. Jika ada keterlibatan nodul, mungkin menjadi keras, pembesaran nodul limfa aksilaris membesar dan atau nodus supraklavikula teraba pada daerah leher. Metastasis yang luas meliputi gejala dan tanda seperti anoreksia atau berat badan menurun; nyeri pada bahu, pinggang, punggung bagian bawah atau pelvis; batu menetap; gangguan pencernaan; pusing; penglihatan kabur dan sakit kepala.^{5,6}

Kanker payudara dapat sembuh jika pada tahap awal telah dilakukan perawatan

medis di awal perjalanan penyakit. Wanita harus menyadari kondisi payudara mereka dan mampu mengenali gejala kanker payudara melalui praktik deteksi dini yang dilakukan secara rutin.⁵ Beberapa program deteksi dini kanker payudara adalah dengan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) atau *Clinical Breast Examination* (CBE), dengan mengajarkan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) atau *Breast Self Examination* (BSE) dan mamografi. Program Nasional Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara ini dicanangkan pada tahun 2008 dan dilanjutkan dengan Pencanangan Program Nasional Peran Masyarakat dalam pencegahan dan Deteksi Dini Kanker pada Perempuan Indonesia 2014-2019.^{3,5,6}

Persentase Waita Usia Subur (WUS) yang dilakukan deteksi dini kanker payudara menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan. Diharapkan pada tahun 2019 jumlah WUS yang dilakukan deteksi dini mencapai 50%. Jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan untuk deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks pada tahun 2018 di Jawa Tengah yang dilaporkan sebanyak 94.509 WUS atau 1,92% dari perempuan usia 30-50 tahun. Persentase ini masih sangat jauh dari target yang ditetapkan sebesar 10%. Untuk deteksi dini kanker payudara yang dilakukan oleh tenaga terlatih dengan pemeriksaan CBE ditemukan 1,3% WUS memiliki benjolan/tumor pada payudara yang menunjukkan faktor risiko kanker payudara. Deteksi dini CBE ini dilakukan di Puskesmas oleh tenaga terlatih. Persentase Puskesmas di Kota Salatiga yang melaksanakan deteksi dini kanker payudara sampai dengan triwulan 4 tahun 2018 tercatat sebesar 33,33% dari target capaian yang ditetapkan sebesar 35%.⁷

BSE atau pemeriksaan payudara sendiri, sering dikenal dengan istilah SADARI (Periksa Payudara Sendiri) adalah salah satu pilihan bagi WUS untuk dilakukan sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.^{6,8} Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Wilayah Klasis Bendosari, Kota Salatiga diperoleh informasi bahwa belum banyak wanita yang melakukan pemeriksaan SADARI. Pada

wawancara yang dilakukan kepada salah satu Ketua Klasis Bendosari menyebutkan bahwa ada satu kasus kematian akibat penyakit kanker payudara di wilayah Bendosari.

Ada beberapa faktor yang mungkin berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker payudara. Faktor tersebut antara lain faktor internal, faktor informasi dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal dapat berupa pengetahuan yang dimiliki seseorang, sikap terhadap kanker payudara, dan faktor keturunan kanker payudara yang dimiliki.⁶

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Salah satu penelitian mengungkap bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita dengan tindakan deteksi dini kanker payudara. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Artinya pengetahuan seseorang tentang kanker payudara sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang terhadap kanker payudara, salah satunya dengan melakukan upaya deteksi dini.^{6,9,10} Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan wanita tentang kanker payudara termasuk deteksi dini kanker payudara dengan SADARI.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang ada di wilayah tempat penelitian sesuai dengan kriteria inklusi yakni wanita yang berada di klasis Bendosari, Salatiga yang berusia 20 – 50 tahun. Kriteria eksklusinya adalah responden yang telah terdiagnosis kanker payudara dan responden dengan riwayat operasi pengangkatan payudara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, dengan jumlah responden 97 orang. Secara keseluruhan penelitian dilaksanakan sejak bulan April hingga Juli 2019. Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer, instrumen pengumpulan data berupa angket

atau kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang disebarakan pada responden. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif.

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 97 orang yang mengikuti kegiatan rutin klasin di wilayah Bendosari, Kota Salatiga tahun 2019.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Usia Responden:		
	a. ≤ 30 tahun	10	10,3
	b. > 30 tahun	87	89,7
2.	Paritas:		
	a. 0	5	5,2
	b. 1-3	88	90,7
	c. >3	4	4,1
3.	Tingkat pendidikan:		
	a. Tamat SD	15	15,5
	b. Tamat SMP	24	24,7
	c. Tamat SMA/SMK	13	13,4
	d. Tamat PT		
4.	Status marital:		
	a. Menikah	95	97,9
	b. Tidak menikah	2	2,1
	Total	97	100

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Wanita

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	2	2,1
2.	Cukup	41	42,3
3.	Kurang	54	55,6
	Total	97	100

Tabel 3. Perilaku wanita melakukan deteksi dini SADARI

No	Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Rutin melakukan	1	1,0
2.	Kadang-kadang melakukan	12	12,4
3.	Tidak melakukan	84	88,6
	Total	97	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kelompok usia 30-50 tahun yakni sebesar 89,7% dari total responden. Sebagian besar memiliki 1-3 orang anak (90,7%), dengan tingkat

pendidikan tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 46,4%.

Tabel 2. menunjukkan hanya ada 2,1% responden yang mengetahui tentang kanker payudara dan deteksi dini menggunakan teknik SADARI.

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 97 responden hanya ada 1% responden yang melakukan SADARI secara rutin untuk mendeteksi kanker payudara. Sebanyak 12,4% tidak rutin atau kadang-kadang melakukan SADARI, dan 88,6% tidak melakukan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

Tabel 4. Pengetahuan dan Perilaku Deteksi Dini SADARI

Penge-tahuan	Perilaku (melakukan SADARI)						N	%
	Rutin		Kadang		Tidak			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	0	0	1	50	1	50	2	100
Cukup	0	0	2	4,9	39	95,1	41	100
Kurang	1	1,9	9	16,7	44	81,5	54	100

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa dari 2 responden yang pengetahuannya baik, hanya 1 responden yang melakukan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI meski dilakukan tidak rutin atau kadang melakukan kadang tidak melakukan SADARI. Sedangkan dari 41 wanita yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 95,1% wanita tidak pernah melakukan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI.

Pembahasan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan adalah suatu hasil "tahu" yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Artinya pengetahuan seseorang tentang kanker payudara sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang terhadap kanker payudara tersebut.^{6,11}

Beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan diantaranya usia, pendidikan,

pekerjaan, dan sosial ekonomi.⁽¹¹⁾ Berdasarkan distribusi karakteristik responden pada Tabel 1 menunjukkan sebagian besar wanita yang berada dalam Klasis Bendosari, Kota Salatiga hanya mengenyam pendidikan hingga Sekolah Dasar (SD). Sedangkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 97 responden yang mengikuti penelitian ini, hanya 2,1% yang memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar 55,6% pengetahuannya kurang terkait dengan kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara menggunakan teknis SADARI. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan yang dimilikinya.¹²

Perilaku merupakan aksi dari individu terhadap reaksi dari hubungan dengan lingkungannya. Perilaku baru terjadi bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi. Suatu rangsangan tertentu akan menimbulkan reaksi berupa perilaku tertentu. Seyogyanya kasus kanker payudara merupakan suatu rangsangan yang menuntut adanya reaksi dari seorang wanita. Reaksi dapat berupa perilaku deteksi dini sebagai upaya pencegahan. Berdasarkan tabel 3. menunjukkan sebagian besar yakni 88,6% tidak melakukan deteksi dini sebagai upaya pencegahan kanker payudara dengan teknik SADARI. Proses belajar atau pengalaman belajar seseorang akan menentukan bentuk perilaku orang tersebut. Mereka yang berpendidikan tinggi umumnya perilakunya jauh berbeda dengan mereka yang berpendidikan rendah. Bahkan proses belajar sebagai pengalaman hidup dapat memperbaiki perilaku seseorang.¹³

Artinya bahwa mereka yang berpendidikan tinggi akan mempunyai perilaku lebih baik terhadap kasus kanker payudara atau dengan kata lain akan melakukan deteksi dini kanker payudara dibanding mereka yang berpendidikan rendah. Ketika perilaku didasari oleh pengetahuan dan kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka tidak akan berlangsung lama.¹³

Sebuah penelitian yang pernah dilakukan oleh Alvita dan Hari pada tahun 2017 pada 100 ibu rumah tangga yang berdomisili di Kelurahan Sidotopo Wetan, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya juga menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kanker payudara dan SADARI. Analisis data yang dilakukan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan kurang baik cenderung untuk tidak melakukan SADARI.⁶

Perlu upaya yang nyata agar semakin banyak masyarakat yang memahami urgensi kasus kanker payudara yang merupakan penyebab kematian tertinggi pada wanita. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan informasi dalam bentuk pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan deteksi dini dengan teknik SADARI yang dapat dilaksanakan pada setiap kegiatan wanita di wilayah Klasis Bendosari, Kota Salatiga. Selain itu juga dapat dibentuk kelas “Wanita Sehat” yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil untuk upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku sehat wanita di wilayah Klasis Bendosari, Kota Salatiga.

Peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara termasuk deteksi dini kanker payudara dengan SADARI diharapkan dapat memberikan dampak yang nyata terhadap perilaku SADARI di kalangan wanita yang berada di Klasis Bendosari, kota Salatiga.

Kesimpulan

Pengetahuan tentang penyakit kanker payudara termasuk deteksi dini dengan metode SADARI pada wanita di wilayah Klasis Bendosari mayoritas kurang. Kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara menjadi faktor yang menentukan tindakan/perilaku seseorang untuk melakukan deteksi dini. Hal inilah mengakibatkan sebagian besar wanita di wilayah tersebut tidak melakukan perilaku SADARI sebagai salah satu upaya untuk mendeteksi secara dini penyakit kanker payudara.

Daftar Pustaka

1. Alharbi SH, Alreshidi FS, Ahmed IAB, Alrashidi AG, Alrahedi SA, Alshammeri KJK, et al. Assessment of Knowledge and Perception towards Breast Cancer Prevention and Early Detection. *Int.J of Med Research & Health Sciences*. 2018. 7(1):56-76
2. Gangane N, Ng N, Sebastian MS. Women's Knowledge, Attitudes, and Practices about Breast Cancer in a Rural District of Central India. *Asian Pasific J of Cancer Prevention*. 2015. Vol.16:6863-870
3. Kementerian Kesehatan RI. Situasi Penyakit Kanker. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2015; 1-15
4. Sari RP. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 2017. Vol.8(2):57-66
5. Heidari Z, Mahmoudzadeh-Sagheb HR, Sakhavar N. Breast Cancer Screening Knowlegde and Practice Among Women in Southeast of Iran. *Acta Medica Iranica*. 2008. Vol.46(4): 321-328
6. Arafah ABR, Notobroto HR. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *The Indonesia J of Pub.Health*. 2017. Vol 12(2): 143-153
7. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Buku Saku Kesehatan Tahun 2018. h. 65-75
8. Breast Cancer: Early Detection [database on the Internet]. American Cancer Society. 2013 [cited 12 Nopember 2013]. Available from: <http://www.cancer.org/acs/groups/cid/documents/webcontent/003165-pdf.pdf>
9. Setiawan, FS. Hubungan Pengetahuan Dan Deteksi Dini (SADARI) Dengan Keterlambatan Penderita Kanker Payudara Melakukan Pemeriksaan Di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. 2012. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan.
10. Singam KK, Wirakusuma IB. Gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di wilayah kerja UPT Puskesmas Blahbatuh II Gianyar Bali Indonesia. *Intisari Sains Medis*. 2017. Vol.8 (3):184-88
11. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2007
12. Anonyme. Definisi Pengetahuan Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan 2010. Available from: <http://duniabaca.com/definisi-pengetahuan-serta-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pengetahuan.html>.
13. Azwar S. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2011.